

## **Keteladanan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Al-Muslimun Pandan**

**Salim**

UIN Sumatera Utara  
salim@uinsu.ac.id

---

**Abstract:** School is an institution that is self-sufficient as a place to obtain knowledge. When you hear the word school mentioned, spontaneity comes to mind about devices that support the personal realization of smart, intelligent and wise people such as teachers, students, study buildings, friendly environments and so on. If the elements of school completeness have been met, then further attention will be paid to the quality and quality of the school. This matter will be assessed through the discipline, example, and scientific expertise of the teachers as well as school management by the Principal. One thing that is believed to be very important in improving the quality and quality of schools is to pay attention to teacher performance, and teacher performance is closely related to the role model played by the principal.

**Keywords:** Exemplary; Principal; Teacher Performance.

**Abstrak:** Sekolah adalah lembaga yang mendaulat dirinya sebagai tempat diperolehnya ilmu pengetahuan. Ketika mendengar kata sekolah disebutkan, akan spontanitas hadir dalam benak pikiran tentang perangkat-perangkat yang menunjangkan terwujudnya pribadi orang-orang pintar, cerdas dan bijaksana seperti guru, siswa, gedung belajar, lingkungan yang bersahabat dan lain sebagainya. Apabila unsur-unsur kelengkapan sekolah telah terpenuhi, maka perhatian selanjutnya akan tertuju kepada kualitas dan mutu yang dimiliki sekolah. Perihal ini akan dinilai lewat disiplin, keteladanan, dan keahlian ilmu dari guru-guru serta pengelolaan sekolah oleh Kepala Sekolahnya. Salah satu yang diyakini sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah adalah dengan memperhatikan kinerja guru, dan kinerja guru sangat erat kaitannya dengan keteladanan yang diperankan oleh Kepala Sekolah.

**Kata Kunci:** Keteladanan; Kepala Sekolah; Kinerja Guru.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu di suatu sekolah/madrasah dapat diwujudkan dengan memperhatikan permasalahan manajemen lembaga tersebut. Manajemen kelembagaan di sekolah/madrasah meliputi manajemen sumber daya manusia dan manajemen non sumber daya manusia. Peran manajemen sumber daya manusia dalam sekolah/madrasah tidak hanya sekedar administratif tetapi justru lebih mengarah pada bagaimana mengembangkan potensi sumber daya manusia agar menjadi kreatif dan inovatif.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah/madrasah, guru, tenaga administrasi, dan

orangtua murid/ masyarakat yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi.

Sekolah harus mengorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan semata, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun *outcome*. Sejalan dengan pernyataan di atas Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2010:288) menjelaskan: Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya memiliki komitmen dan kinerja yang baik terhadap profesinya. Dengan adanya komitmen tersebut, maka motivasi, kinerja dan kesadaran untuk mengembangkan potensinya juga akan semakin meningkat. Adanya output sekolah yang kurang bermutu menunjukkan adanya kinerja guru yang kurang maksimal dan tidak jelasnya sikap terhadap manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Konsep manajemen mutu pendidikan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah belum sepenuhnya disikapi oleh guru dengan baik, ini dapat memengaruhi kinerja guru tentunya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan cara peningkatan kinerja guru karena guru merupakan tokoh sentral yang berhubungan langsung dengan siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar.

Sebagaimana diutarakan Soetjipto<sup>1</sup> bahwa, guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan. Guru sebagai ujung tombak di kelas sangat menentukan proses keberhasilan siswa. Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup> Soetjipto & Kosasi Raflis. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 42.

Bab XI pasal 39 menyebutkan bahwa “pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Supardi mengatakan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran<sup>2</sup>. Adapun kinerja guru tercermin jika guru melaksanakan unsur-unsur tugas pokok dan fungsinya serta motivasi yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Selain faktor diatas, tunjangan profesi, sarana pembelajaran yang tersedia, kepribadian, latar belakang pendidikan, penguasaan metodologi pembelajaran, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, persepsi tentang aplikasi manajemen sumber daya manusia, dan frekwensi pelatihan profesi yang secara berkesinambungan juga memengaruhi kinerja guru.

Dengan demikian timbul berbagai masalah yang dapat memengaruhi kinerja guru diantaranya: tunjangan profesi, sarana pembelajaran yang tersedia, motivasi kerja, latar belakang pendidikan, penguasaan metodologi pembelajaran, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, persepsi tentang aplikasi manajemen sumber daya manusia, frekuensi pelatihan profesi berperan dalam meningkatkan kinerja guru.

Sekolah juga telah mengenal konsep manajemen mutu pendidikan terpadu yang tentu mereka laksanakan dalam upaya meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 11.

pendidikan. Namun yang lebih perlu sebenarnya adalah daya dorong yang harus dimiliki oleh guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan untuk memiliki motivasi yang tinggi mengingat akan beban yang di pundaknya untuk berusaha agar sekolah/madrasah dapat memberikan lulusan yang bermutu.

SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai Sekolah Menengah Pertama yang dikelola oleh Yayasan Al Muslimin di Kota Pandan memiliki segudang prestasi baik prestasi siswa, prestasi guru, prestasi kepala sekolah maupun prestasi sekolah itu sendiri. SMP yang berdiri sejak tahun 1999 itu tercatat sebagai sekolah yang membawa nama baik untuk Kabupaten Tapanuli Tengah. Prestasinya menonjol di bidang akademik dan non akademik. Sekolah yang dipimpin oleh ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd.,MM itu pernah menempati posisi ke-7 (tujuh) peraih nilai rata-rata UN tertinggi tingkat Nasional pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 berhasil meraih peringkat pertama tingkat nasional pada UNBK. Sementara untuk tingkat Provinsi Sumatera Utara adalah peraih nilai rata-rata tertinggi peringkat ke -1 (pertama) selama enam tahun berturut-turut sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Sekolah ini juga pernah memperoleh penghargaan dari Presiden Republik Indonesia atas prestasinya sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri Tingkat Nasional, penghargaan ini adalah penghargaan tertinggi untuk lomba Lingkungan Hidup antar sekolah se Indonesia, Trophi dan Piagam Penghargaan itu berhasil dipajang di sekolah pada tahun 2017.

Prestasi yang diperoleh siswanya sungguh patut mendapat apresiasi baik ditingkat Kabupaten Tapanuli Tengah, Tingkat Provinsi Sumatera Utara, Tingkat Nasional bahkan Tingkat Internasional. Alumninya banyak diterima di sekolah-sekolah Unggulan di Indonesia seperti di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, SMA Taruna Nusantara Magelang, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Islam Cendikia dan SMA Pradita Nusantara Solo.

Sementara prestasi guru-guru di sekolah ini juga tidak kalah dengan siswa dan kepala sekolahnya, selama tahun 2021 ini mereka berhasil meraih

medali pada berbagai kompetisi di tingkat nasional seperti Olimpiade Sains Indonesia, Olimpiade Numerasi Nasional 1, Kompetisi Sains Madrasah Online, Advanced Science Olympiad dan Nasional Science Competition.

Penyebab baiknya kinerja guru, berdasarkan pengamatan awal peneliti, diduga disebabkan oleh keteladanan kepala sekolah sebagai menejer. Keteladanan itu bisa terlihat dari iklim komunikasi disekolah yang optimal, memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) yg selalu ditampilkan kepala sekolah serta motivasi yang diberikan pimpinan kepada guru-guru sehingga mereka bergairah dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah menjadi guru pembelajar bagi anggotanya. berkomunikasi secara terbuka.

Wahjosumidjo<sup>3</sup> mengatakan kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Nur Zazin mengatakan kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru dan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Menurut Mulyasa<sup>5</sup> menyampaikan bahwa kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator.

Kemampuan kepala sekolah dalam memanajerial sekolah lewat ketauladanan akan mampu meningkatkan kemauan dan efektivitas kinerja guru

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

<sup>4</sup> Nur Zazin, *Gerakan menata mutu pendidikan: Teori dan aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), h. 214.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 98.

dalam mentransformasi ilmu pengetahuan. Terkait dengan kepuasan kerja, Wirawan<sup>6</sup> mengartikan bahwa kepuasan kerja adalah persepsi orang mengenai berbagai aspek dari pekerjaannya. Dimana persepsi ini dapat diartikan berupa perasaan dan sikap seseorang terhadap pekerjaan yang sedang digelutinya. Perasaan dan sikap ini bisa menimbulkan dampak positif dan negatif, sikap positif ini dapat diartikan bahwa seseorang merasa puas terhadap pekerjaannya sebaliknya sikap negatif menunjukkan bahwa orang tersebut tidak puas dengan pekerjaannya. Handoko<sup>7</sup> mengatakan kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka.

## LANDASAN TEORI

### Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan teladan sebagai sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh ( baik dalam perkataan, perbuatan, perlakuan dan sikap Sedangkan dalam bahasa *Arab* teladan memiliki kesamaan arti dengan *uswatun hasanah*. Mahmud Yunus memberi defenisi *uswatun hasanah* dengan *qudwah* yang berarti ikutan, sedangkan *hasanah* berarti perbuatan baik.<sup>8</sup>

Keteladanan (Uswah) adalah semua gerak-gerik tingkah laku baik seseorang yang selalu dijadikan contoh oleh orang lain.. Dalam al-Quran Surah al-Ahzab ayat 21, keteladanan dijelaskan : “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”. Kihajar Dewantoro memberikan pengertian tentang keteladanan yaitu *Ing ngarso sung tulodo*, dan oleh Hiriko Harikosi dengan mengambil contoh kehidupan kiyai diartikan sebagai orang yang dijadikan acuan hidup (Imam Machali, 2010:200)

---

<sup>6</sup> Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 698.

<sup>7</sup> Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2001), h. 193.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta, PT Hidakarya Agung, 1989), h. 103.

dalam konsepsi pertama keteladanan adalah sosok seseorang yang berada didepan atau lazim disebut sebagai pemimpin dan konsep ke dua menunjukkan prilaku, pembicaraan, bergaul, beribadah dalam keseharian yang ada pada seorang pemimpin yang tidak boleh “cacat” terlebih pada guru yang bertugas mensosialisasikan nilai yang merupakan tokoh kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam konteks tulisan ini yang dilihat adalah bahwa realisasi kepemimpinan yang baik terletak pada kekuatan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan. Aspek-aspek keteladanan yang dimiliki kepala sekolah yang juga sebagai guru dalam konteks pendidikan untuk penambahan nilai meliputi 1). Adanya hubungan yang akrab dengan siswa dan sejawat 2). Adanya ketundukan atas dasar rasa hormat terhadap yang lebih tua dan pimpinan 3). Adanya kebiasaan hidup hemat dan sederhana 4). Adanya semangat mandiri dan menolong diri sendiri 5). Kebiasaan berjama'ah 6). Adanya disiplin waktu dalam 24 peribadatan 7). Kebiasaan berpuasa Sunnah 8). Kehidupan religius dalam jam keseharian di sekolah.<sup>10</sup>

### **Kepala Sekolah**

Yulius Mataputun mengatakan kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>11</sup> Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Adapun Muspawi<sup>12</sup> menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi

---

<sup>9</sup> Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan; Konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, (Bandung, Pustaka Educa, 2010), h. 200.

<sup>10</sup> *Ibid.*, Imam Machali, h. 199.

<sup>11</sup> Handerman Rohanim, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 25-26.

<sup>12</sup> Muspawi, Mohamad. (2020). *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20 (2), Juli 2020, pp.402-409. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.938. ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print).



pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Murniati<sup>13</sup> menyatakan dalam tataran hubungan kerja, sebagai pemimpin kepala sekolah idelanya harus mampu: “1) berpikir sistem dalam segala hal, 2) mengambil keputusan dalam situasi yang sangat kritis, 3) mengelaborasi sikap dan tingkah laku sesuai dengan lingkungan, 4) menguasai budaya yang berhubungan dengan dirinya, 5) memotivasi kerja bawahan secara kreatif, 6) membaca situasi dan harus ditindak lanjuti, 7) menguasai kondisi lingkungan keamanan”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah yang dimaksud dengan Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu satuan pendidikan.

### **Kinerja Guru**

Kinerja adalah prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan.<sup>14</sup> Berdasarkan definisi diatas, kinerja adalah merupakan alat ukur bagi seorang pimpinan untuk menilai hasil kerja seorang karyawan. Keberhasilan seorang karyawan biasanya selalu dilihat dari seberapa besar kontribusi yang diberikannya kepada sutau organisasi berdasarkan prestasi kerja yang telah dicapai. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Keberhasilan suatu organisasi juga tergantung pada kemampuan tiap individu dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Sutrisno menyatakan bahwa prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dari tingkah laku

---

<sup>13</sup> Murniati AR & Nasir Usman. Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 124.

<sup>14</sup> Robert.L. Malthis, & Jhon.H Jackson. *Human Resource Management*. Edisi 10, terj. Diana Angelia. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 378.



kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja.<sup>15</sup> Selanjutnya Hasibuan menyebutkan bahwa prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang dilaksanakan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut definisi ini, bahwa kinerja selalu diukur dengan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Vroom sebagaimana dikutip As'ad, kinerja adalah tingkat sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut *level of performance*. Biasanya orang yang memiliki kinerja tinggi disebut sebagai orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang tidak produktif. Sementara itu, Gaspersz menegaskan bahwa kinerja memainkan peran bagi peningkatan suatu kemajuan atau perubahan kearah yang lebih baik yaitu terhadap pengukuran fakta-fakta yang akan menghasilkan data dan secara tepat akan memberikan informasi yang akurat sehingga informasi itu akan berguna bagi peningkatan pengetahuan para pengambil keputusan.<sup>17</sup> Menurut pengertian diatas, kinerja adalah merupakan sebagai alat ukur untuk pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru menyebutkan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan merujuk pengertian kata kinerja dan arti kata guru tersebut, maka Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru

---

<sup>15</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), h. 163.

<sup>16</sup> Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 74.

<sup>17</sup> Vincent Gasperz, *Management Kualitas*. (Jakarta: Yayasan Indonesia Emas dan Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 68.

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru merupakan faktor atau kunci utama yang harus di miliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif, sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan penilaian kinerja guru. Yamin & Maisah<sup>18</sup> mengatakan kinerja guru berkaitan dengan aktivitas menyeluruh guru dalam tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mengemban amanah dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, membina, dan mengembangkan para peserta didik ke arah kesuksesan yang dituju.

Penelitian mengenai kinerja telah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain Zufani (2020) dengan judul “Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Guru Smp Kecamatan Medan Amplas”, Alamsyah (2017) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Man I Mukomuko Bengkulu”, M.Syaifi (2017) dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sman 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan”, dan Irawan (2019) dengan judul “Dimensi Uswah Hasanah Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.”

## **METODOLGI**

Tulisan memakai metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti ingin mendalami secara langsung fenomena kinerja guru yang diteliti secara alamiah tentang hal yang berkaitan dengan keteladanan kepala sekolah. Menurut Nasution, metode kualitatif sering disebut metode penelitian

---

<sup>18</sup> Yamin dkk, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 87.

naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>19</sup>

Selanjutnya Creswell menyatakan bahwa :*"qualitative research is means for exploring or understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure."*

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

SMP Swasta Al-Muslimin Pandan didirikan oleh insan peduli pendidikan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah dan Sibolga dan para pengusaha sebagai sumbangsih kepada negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk menjawab perkembangan IPTEK dan IMTAQ sekaligus mempersiapkan anak-anak didik putra putri Kabupaten Tapanuli Tengah dan Sibolga. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 27 September 1999.

Posisinya sangat strategis karena berada di pusat Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah yang dikelilingi perkantoran dan lembaga pendidikan pendidikan lainnya seperti SMA Negeri 1 Matauli Pandan, SMP Negeri 1 Pandan, SMP Negeri 2 Pandan Nauli, SD Negeri Pandan, MIS Mualimin NU Pandan dan MTs Swasta Al Maidar Pandan.

### **Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi SMP Al-Muslimin memiliki visi untuk "Membentuk Calon Pemimpin Di Masa Depan Yang Beriman, Bertaqwa, Jujur, Berbudi Pekerti Luhur Bertanggung Jawab, Sehat, Cerdas, Terampil, Berprestasi Dan Cinta

---

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: CV. Alfabeta, cet. Kesatu, 2011), h. 13.

Lingkungan Alam.” Visi tersebut semakin terukur dengan adanya beberapa indikator yang telah ditetapkan secara bersama oleh warga madrasah.

Untuk mencapai visi diatas, SMP Swasta Al-Muslimin Pandan merancang beberapa misi yang akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Mewujudkan generasi emas yang beriman, bertaqwa, jujur, berbudi pekerti luhur bertanggung jawab, sehat, cerdas, terampil, berprestasi dan cinta lingkungan alam.
- 2) Mewujudkan 8 Standar Nasional Pendidikan
- 3) Mewujudkan generasi yang kreatif, aktif, inovatif, kompetitif dan berkarakter
- 4) Terselenggaranya pelayanan pendidikan yang berbasis ilmu dan teknologi
- 5) Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, sehat, aman, rindang yang ramah lingkungan
- 6) Mewujudkan budaya sekolah yang tetap melestarikan lingkungan
- 7) Mewujudkan generasi emas yang mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

### **Tujuan Sekolah**

Dalam 4 tahun ke depan, mulai tahun pelajaran 2019 /2020 s.d tahun 2022/2023 SMP Al -Muslimin Pandan diharapkan:

- 1) Memiliki lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil berbudi pekerti, konpotetif dan cinta lingkungan
- 2) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dan relevan
- 3) Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi serta kreatifitas siswa secara optimal sesuai kurikulum Nasional dan pengembangan kurikulum sekolah
- 4) Terwujudnya lulusan yang dapat memasuki SMA /SMK Negeri dan Unggulan

- 5) Terwujudnya siswa yang dapat mengikuti olimpiade sains dan mata pelajaran tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- 6) Terwujudnya siswa yang mempunyai bakat olah raga dan seni
- 7) Terwujudnya siswa yang mampu membaca Al-Quran, dan Seni Baca Al-Quran
- 8) Terwujudnya siswa yang mampu hapal Yasin, hapal Asma Al Husna, hapal syalawat Nabi dan hapal Surat pendek minimal 10 surat
- 9) Terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif
- 10) Memiliki administrasi kurikulum yang lengkap, dan berstandar nasional.
- 11) Terwujudnya komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 12) Terwujudnya pengelolaan pendidikan partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- 13) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM
- 14) Memiliki sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan sekolah yang berstandar nasional.
- 15) Memiliki sistem penilaian beragam (multiaspek) untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas.
- 16) Terwujudnya sekolah standart Nasional
- 17) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah, ramah.
- 18) Terwujudnya sekolah adiwiyata tingkat Nasional / Mandiri.

### **Keteladanan Kepala Sekolah**

Tidak ubahnya sekolah-sekolah yang lain, bahwa keberadaan Kepala Sekolah di SMP Swasta Al-Muslimin Pandan sangat urgen sekali peranannya. Sebagai pemimpin yang menakhodai lembaga pendidikan dengan status swasta di tengah-tengah ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah bukanlah perkara yang ringan, terlebih posisinya berdekatan dengan dua Sekolah Negeri favorit yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2, Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin harus

menunjukkan kualitas dan mutu serta sarana prasarana yang baik sebagai daya jual dan daya tawar bagi masyarakat agar mau memasukkan anak-anak mereka untuk bersekolah di SMP Swasta Al-Muslimin Pandan.

Kepala sekolah motivator yaitu merupakan ruh kekuatan untuk SMP Swasta Al-Muslimin Pandan. Ini sesuai dengan pendapat Arep Ishak dan Hendri<sup>20</sup> menjelaskan motivasi merupakan sesuatu yang pokok yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja. Menurut Danim,<sup>21</sup> mengemukakan pendapatnya yakni motivasi diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu dilingkungan dunia kerja atau dipelataran kehidupan pada umumnya. Siagian,<sup>22</sup> menambahkan motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, keberadaan Kepala Sekolah tidak hanya dipandang sebagai jabatan struktural semata, akan tetapi lebih kepada sosok pemimpin yang memiliki kemampuan leadership yaitu dengan kepemilikan motivasi, manajerial yang unggul dan berprestasi. Bahkan karena mengusung visi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, mengharuskan yang menjadi Kepala Sekolah di SMP Swasta Al-Muslimin Pandan wajib memiliki karakter keislaman yang kuat untuk menjadi contoh tauladan bagi semua elemen sekolah, seperti guru-guru, siswa/I, staf dan para orang tua siswa/i.

Berikut ini merupakan keteladanan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin Pandan yang dapat penulis temukan saat melakukan penelitian ke sekolah.

---

<sup>20</sup> Ishak Arep dkk, *Tanjung Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2002), h. 12.

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 15.

<sup>22</sup> Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 64.

### **Keteladanan Berpakaian**

Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin Pandan sosok perempuan yang setiap harinya berbusana yang rapi, baik, bersahaja dan menutup aurat secara syar'i. Saat melakukan sesi wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin Pandan Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M, menjelaskan bahwa cara berpakaian yang dilakukannya dan akhirnya diterapkan di lembaga yang dipimpinnya sengaja dimodel sedemikian rupa, seperti jilbab yang harus terjulur sampai menutup dada, baju dengan kain yang tidak tipis, sehingga tidak transparan serta ukuran yang longgar, pakai kaos kaki dan berpenampilan sama baik yang latar belakang siswa yang kaya maupun yang tidak kaya, terinspirasi dari firman-firman Allah SWT. Seperti dalam surah Al Ahzab ayat 59 yang artinya: *"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang Mukmin, Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka mudah dikenali, oleh sebab itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS Al Ahzab: 59)

Dan firman Allah SWT yang melarang perilaku sombong di antaranya dalam surah al-Isra` ayat 37 yang artinya: *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung"*.

### **Membaca Al-Qur`an**

Pemandangan yang unik akan kita lihat jika berkunjung pada pagi hari ke kompleks sekolah SMP Swasta Al-Muslimin, yaitu suara yang ramai saling bersautan seperti lebah yang berkumpul. Suara itu merupakan suara siswa/I, guru-guru dan staf yang langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah sedang membaca Al-Qur`an. Jadi siswa/i dan civitas akademik SMP Swasta Al-Muslimin lebih awal 30 menit sebelum masuk jam belajar sudah harus hadir di sekolah.

Diwaktu yang 30 menit tersebut secara bersamaan semua civitas SMP Swasta Al-Muslimin memegang al-Qur`an masing-masing dan mulai



membacanya. Kebiasaan ini ternyata bermula dari Kepala Sekolah yang selanjutnya dijadikan sebagai kebiasaan untuk guru, siswa dan semua sivitas akademik disetiap harinya.

Dalam menanggapi pertanyaan penulis tentang membaca Al-Qur`an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Al-Qur`an itu cahaya ilmu, sumber ilmu, dan bahkan Al-Qur`an itu akan mendatangkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian bagi siapapun yang dengan ikhlas mau membaca dan mendengarkannya dibacakan. Jadi dengan jiwa yang nyaman, tenang, damai diharapkan transformasi ilmu pengetahuan yang terjadi antara guru dengan siswa menjadi mudah dan bernilai manfaat dunia akhirat. Dan indahnyanya, siswa/I yang bertahan dari kelas satu sampai kelas tiga, begitu juga dengan guru-guru, dengan program membaca Al-Qur`an setiap pagi masing-masing mereka akan pernah mengkhhatamkan Al-Qur`an, bahkan sebahagian tidak sekedar khatam membaca, tapi ada yang menjadi hafiz/ah.

### **Sholat Dhuha**

Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin selalu berusaha untuk melaksanakan sholat dhuha disela-sela waktu istirahat. Kebiasaan sholat dhuha tersebut sebenarnya hanya pribadi, namun karena terus menerus dilakukan, akhirnya ada guru-guru dan siswa/I yang ikut melaksanakannya, hingga pada akhirnya umumnya civitas SMP Swasta Al-Muslimin Pandan memanfaatkan jam istirahat untuk melaksanakan sholat dhuha, bahkan kebiasaan sholat dhuha tersebut tetap terjaga dan dilanjutkan anak-anak melaksanakannya sekalipun waktu libur sekolah atau sudah tamat dari SMP Sawasta Al-Muslimin Pandan.

### **Sholat Zhuhur Berjamaah**

SMP Swasta Al-Muslimin adalah sekolah yang menerapkan system belajar full day, siswa/I sudah harus ada di sekolah pukul 7.15 Wib dan pulang pada pukul 15.00 Wib. Selaku Kepala Sekolah Sholat Zhuhur berjamaah di Sekolah merupakan momentum tanggung jawab sebagai pemimpin. Beliau

selalu memastikan bahwa semua siswa/I dan guru-guru telah mengikuti sholat Zhuhur berjamaah, kecuali bagi yang berhalangan secara syar`i.

Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin sesungguhnya bukanlah lulusan sarjana keagamaan, tapi beliau merupakan sosok ibu dan orang tua bagi semua civitas SMP Swasta Al-Muslimin. Adelina Tumanggor salah satu siswi di SMP Swasta Al-Muslimin Mengatakan : “Saya sudah tiga tahun kos di rumah ibu Siti (Kepala sekolah) dan bersama dengan keluarganya. Kalau di kos kami semua harus mengikuti kegiatan keagamaan bukan hanya di sekolah. Di kos juga kami banyak kegiatan seperti sholat dhuha bila hari minggu, laki-laki sholat berjamaah di masjid bersama bapak dan setelah selesai sholat magrib kami lanjutkan dengan ta`lim dan baca Al-Quran. Teman-teman yang perempuan bersama ibu di kos juga solat berjamaah, ta`lim dan baca Al-Quran. Kami juga harus puasa senin kamis, agar kami merasa senang maka ibu menyiapkan makanan untuk buka puasa bersama. Menurut saya ibu Siti sangat taat beribadah, kami pun anak anak kos selalu diingatkan jangan sampai meninggalkan sholat.”

### **Keteladanan Dalam Berkarya**

Sebagai Sekolah SMP yang unggul di Kabupaten Tapanuli Tengah, tentulah sosok yang memegang tampuk pimpinan sekolah SMP Swasta Al-Muslimin harus sosok yang luar biasa dan memiliki kualitas dan mutu yang teruji, karena kehadiran sosok Kepala Sekolah merupakan orang terdepan yang menjadi nilai sukses tidaknya sebuah sekolah. Berikut ini penulis tampilkan table daftar prestasi Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin Pandan Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M.

**Tabel 1****Daftar Prestasi Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin Pandan**

No	Jenis lomba/penghargaan	Tingkat	Tahun
1	Pemimpin Yang Kreatif	Nasional	2017
2	Pemimpin Peduli Lingkungan	Nasional	2017
3	Kepala Sekolah Berprestasi	Provinsi	2017
4	Kepala Sekolah Berprestasi	Kabupaten	2018
5	Apresiasi Pemimpin Pembawa Perubahan Kepala sekolah Inspiratif	Nasional	2018
6	Apresiasi pemimpin Sekolah Model	Provinsi	2018
7	Apresiasi pemimpin Pembawa Perubahan Kepala sekolah Inspiratif	Nasional	2019
8	Inovasi Kepemimpinan Sekolah	Nasional	2019
9	Apresiasi pemimpin Pembawa Perubahan Kepala sekolah Inspiratif	Nasional	2019
10	Inovasi Kepemimpinan Sekolah	Nasional	2019
11	Apresiasi pemimpin Sekolah Model	Provinsi	2019
12	Karya Tulis Kepala Sekolah	Nasional	2019
13	Karya Tulis Kepala Sekolah	Nasional	2020

Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin merupakan pelaku pendidikan yang memiliki kualitas yang unggul. Dari sederetan prestasi yang dimiliki kepala sekolah SMP Swasta Al-Muslimin di atas kategorinya kalau bukan tingkat Provinsi adalah tingkat Nasional. Ternyata kemampuan berkarya

lewat kualitas intelektual Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin tersebut, juga telah menginspirasi guru-guru SMP Swasta Al-Muslimin untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi, diantara yang telah mendapatkan prestasi dapat dilihat dari table prestasi-prestasi guru-guru SMP Swasta Al-Muslimin di bawah ini :

**Tabel 2****Daftar Prestasi Guru SMP Swasta Al-Muslimin Pandan Tahun 2021**

<b>NO</b>	<b>KEJUARAAN</b>	<b>PRESTASI</b>	<b>NAMA GURU</b>
1	Olimpiade Sains Indonesia (OSI)	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang
2	Olimpiade Numerasi Nasional 1	Medali Perak:	Azmi Saputri Situmorang
3	Olimpiade Numerasi Nasional 1	Medali Perak	Miranda Pertiwi
4	Olimpiade Numerasi Nasional 1	Medali Perak	Sri Wahyuni
5	Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO)	Medali Perak	Sri Wahyuni
6	Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO)	Medal i Perak	Afnisari Sitompul
7	Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO)	Medali Perunggu	Devi Ernawati Panggabean
8	Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO)	Medali Perunggu	Hazran Putra Tanjung

9	Advanced Science Olympiad	Medali Perunggu	Rani Sri Ningsih Panggabean
10	National Science Competition	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang
11	National Science Competition	Medali Perunggu	Wiwik Andriani Marbun
12	National Science Competition	Medali Perunggu	Miranda Pertiwi
13	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Deli Purwati Sitompul
14	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang
15	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Miranda Pertiwi
16	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Wiwik Andriani Marbun
17	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Afni Sari Sitompul
18	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perak	Sri Wahyuni, S.Pd
19	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perak:	Parma Hikmah Sakinah, S.Pd
20	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perak:	Fitrina Nasution, S.Pd
21	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Deli Purwati Sitompul, S.Pd
22	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Rani Sri Ningsih P., S.Pd

23	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang, S. Pd,
24	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Ghina Hanifa, S.Pd

### **Keteladanan Dalam Bekerja dan Sosial**

Keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah SMP Swasta Al-Muslimin dalam Bekerja di sekolah dan kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat. Keteladanan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan, beliau tidak ada tawar menawar dalam menegakkan disiplin baik terhadap gurur-guru maupun siswa. Kedisiplinan itu berwujud dalam disiplin melaksanakan tugas sebagai guru, guru harus tepat waktu memasuki ruang kelas, tepat waktu menyelesaikan tugas-tugas lain seperti penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP), penyusunan soal, koreksi ujian, penyerahan hasil ujian dan tugas-tugas lain yang diberikan. Begitu juga dengan disiplin dalam berpakaian, guru-guru harus berpakaian sebagaimana yang disyariatkan dalam ajaran Islam yaitu menutup aurat, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kalau guru sudah berdisiplin maka sudah barang tentu siswa juga akan berdisilin. Bagi siswa disiplin harus diwujudkan disiplin melaksanakan apel pagi dan apel siang, tidak boleh ada yang tidak ikut apel, semua dikontrol oleh piket siswa dan piket guru, disiplin dalam berpakaian semuanya sudah diatur jadwal berpakaian khusus biru muda, pakaian putih biru, pakaian training, dan berseragam Pramukan. Tiba di gerbang sekolah seluruh siswa bersalaman dengan guru yang sudah menunggu mereka di gerbang. Begitu pula ketika meletakkan barang-barang mereka tidak boleh sembarangan harus pada tempat yang sudah disediakan.
- b. Komunikasi, kepala sekolah berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan terbuka. Beliau senang mendengarkan keluhan dan pendapat dari

guru dan siswa demi kebaikan bersama dan kemajuan sekolah. Dalam berkomunikasi beliau menggunakan bahasa yang santun dan terkadang bila berkomunikasi dengan siswa dia menggunakan bahasa gaul yang tidak bertentangan dengan norma budaya dan etika membuat siswa senang berinteraksi dengannya.

- c. Empati, beliau penuh perhatian terhadap permasalahan yang dialami oleh warga sekolah. Beliau juga pemurah, bila ada siswa atau guru yang mengalami kesulitan dengan spontan dia menawarkan bantuan. Kepada siswa yang miskin dan anak yatim juga selalu memberi perhatian dan bantuan materi. Dia sering mengeluarkan zakat dan sedekah untuk anak-anak yang tidak mampu. Warga sekolah memperlakukan beliau tidak hanya sebagai kepala sekolah tapi lebih dari itu beliau adalah sebagai ibu bagi mereka.
- d. Kreatifitas, dengan kepemimpinannya yang transpormasional dan visioner, dia sering melakukan hal-hal yang orang lain belum memikirkannya. Sehingga warga sekolah selalu mengalami kejutan-kejutan dari kepala sekolah. Guru-guru selalu merasa tertantang dengan kreatifitas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga guru-guru termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baru dan kreatif pula baik dalam bidang pengajaran seperti media pembelajaran, strategi, model pembelajaran yang menyenangkan.

Demikianlah sekumpulan keteladanan Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin Pandan telah lakukan, sehingga secara intern sekolah telah memotivasi para guru dan siswa untuk juga berbuat yang lebih maksimal. Hal tersebut sesuai Menurut kaidah, para pemimpin atau manajer adalah manusia-manusia super lebih dari pada yang lain, kuat, gigih, dan tahu segala sesuatu. Para pemimpin juga merupakan manusia-manusia yang jumlahnya sedikit, namun perannya dalam organisasi merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari ide-ide pemikiran, visi para pemimpin ditentukan arah perjalanan suatu organisasi.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Muslimin Pandan adalah kepala sekolah yang memiliki keteladanan. Keteladanannya terlihat dalam aspek kedisiplinan, komunikasi, kreatifitas, empati dan ibadah. Dengan keteladanan ini beliau menjadi sosok panutan di sekolah dan menjadi motivasi bagi guru-guru.
2. Guru-guru SMP Swasta Al-Muslimin Pandan berkinerja baik, Dalam melaksanakan tugas mereka penuh semangat dan penuh tanggungjawab. Berupaya mengembangkan diri dan berusaha menjadi guru yang berprestasi. Selain dari kewajiban, mengajar, membimbing dan melatih siswa adalah merupakan skesenangan bagi mereka.
3. Prestasi siswa, guru dan kepala sekolah terus meningkat baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Prestasi yang diperoleh siswa di bidang akademik maupun non akademik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. Keempatbelas, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Manajemen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti*. Buku 1. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, 2007.
- Depdiknas. *Kepemimpinan Pendidikan Materi Pelatihan Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat PMU, 2003.
- Gasparz, Vincent, *Management Kualitas*. Jakarta: Yayasan Indonesia Emas dan Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Rosdakarya, 2001.
- Ishak Arep dkk, *Tanjung Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2002.
- Jackson, Robert. L. Malthis, & Jhon. H, *Human Resource Management*. Edisi 10, terj. Diana Angelia. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Machali, Imam, *Pengelolaan pendidikan; Konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, Bandung, Pustaka Educa, 2010.
- Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Muspawi, Mohamad. *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20 (2), Juli 2020, pp.402-409. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.938. ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print).
- Rafli, Soetjipto & Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Rohanim, Handerman, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sutrisno, Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009.
- Usman, Murniati AR & Nasir, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Yamin dkk, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab*, Jakarta, PT Hidakarya Agung, 1989.

Zazin, Nur, *Gerakan menata mutu pendidikan: Teaori dan aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011.